

IDENTIFIKASI, RISIKO DAN PENCEGAHAN *STUNTING* DI KELURAHAN TLOGOSARI KULON KECAMATAN PEDURUNGAN KOTA SEMARANG

Ummi Chasanah¹, Eny Apriyanti², Adi Sasmito³, Soehartono⁴

¹ Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Pandanaran, Jl Banjarsari Barat No.1 Semarang Indonesia

² Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknik Universitas Pandanaran, Jl Banjarsari Barat No.1 Semarang Indonesia

³ Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Pandanaran, Jl Banjarsari Barat No.1 Semarang Indonesia

⁴ Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Pandanaran, Jl Banjarsari Barat No.1 Semarang Indonesia

Email : ¹chasanah.ummi01@yahoo.co.id : ²enyapriyanti66@gmail.com,

Abstrak

Stunting di Indonesia merupakan permasalahan gizi kronis, hal ini disebabkan karena asupan gizi pada balita yang kurang dalam jangka waktu yang cukup lama. Sehingga *stunting* ini berdampak menyebabkan gangguan pertumbuhan anak pada masa pertumbuhan yang ditandai dengan tinggi badan yang tidak sesuai dengan usia. Faktor penyebab *stunting* ini antara lain adalah pemahaman dan pengetahuan seorang ibu terhadap pola makan dan asuh anak sejak kecil. Usaha pencegahan *stunting* antara lain dengan : pemenuhan gizi ibu hamil, pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan setelahnya memberi makanan tambahan, memantau rutin perkembangan balita, dan peningkatan air bersih dan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan.

Kata Kunci : *Stunting*, Gizi, Risiko, Pencegahan

ABSTRACT

Stunting in Indonesia is a chronic nutritional problem, this is due to lack of nutritional intake in toddlers over a long period of time. So that this stunting has an impact on causing disruption of children's growth during a growth period which is characterized by height that does not match age. Factors that cause stunting include a mother's understanding and knowledge of diet and child care since childhood. Efforts to prevent stunting include: fulfilling the nutrition of pregnant women, exclusive breastfeeding for 6 months and thereafter providing additional food, routinely monitoring the development of toddlers, and improving clean water and sanitation facilities, as well as maintaining environmental hygiene.

Keywords : *Stunting*, Nutrition, Risk, Prevention

Pendahuluan

Pertumbuhan gizi pada anak usia balita di Indonesia masih membutuhkan perhatian, hal ini ditandai dengan banyaknya kasus gizi kurang pada anak-anak. Kekurangan gizi pada usia balita, usia anak masuk sekolah dapat menyebabkan antara lain : rendahnya kualitas tingkat Pendidikan, adanya anak putus sekolah. *Stunting* merupakan salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi pada anak di masa lalu. Pengukuran *stunting* didasarkan pada status gizi yang memperhatikan tinggi badan, usia, jenis kelamin balita. Kesadaran dan kepedulian ibu-ibu untuk selalu memperhatikan perkembangan anak sangat penting dilakukan, karena kelalaian ibu-ibu pada pertumbuhan anak, akan menyebabkan kejadian *stunting* sulit di sadari. Seorang anak yang tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya, cara penentuannya dilakukan menghitung skor indeks yaitu tinggi badan anak menurut usia atau TB/U. Sehingga anak bisa dikatakan terkena *stunting* jika skor indeksnya TB/U dibawah -2. *Stunting* merupakan dampak dari asupan gizi yang kurang baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Manusia dapat bertahan hidup karena asupan makanan yang ada dalam tubuh memenuhi kualitas dan kuantitasnya. Ketahanan makanan mengacu pada kemampuan individu atau kelompok dalam memenuhi cakupan makanan yang cukup baik dari segi aman, fisik, dan gizi yang semua harus seimbang untuk dapat hidup dengan tumbuh kembang sehat dan baik. Beberapa pengetahuan menunjukkan bahwa kehidupan rumah tangga yang sehat, jika kebutuhan tercukupi bagi anak-anaknya. Adapun asupan energi dan zat gizi yang tidak memadai serta penyakit infeksi merupakan hal yang sangat berperan terhadap masalah *stunting*.

Kelurahan Tlogosari Kulon dengan letak geografis kondisi sosial dan ekonomi serta budaya masyarakat sekitar, sesuai dengan pendataan terdapat adanya anak ataupun balita yang mengalami *stunting* dengan jumlah 11 anak tersebar di beberapa RW. Anak yang mengalami *stunting* berakibat terjadinya tumbuh kembang yang tidak sesuai atau terlambat karena kekurangan gizi yang kronis. Kekurangan gizi dapat terjadi begitu saja mulai anak masih dalam kandungan, kemudian anak tersebut lahir, dan kondisi *stunting* tersebut biasanya diketahui setelah balita berusia sekitar 2 tahun.

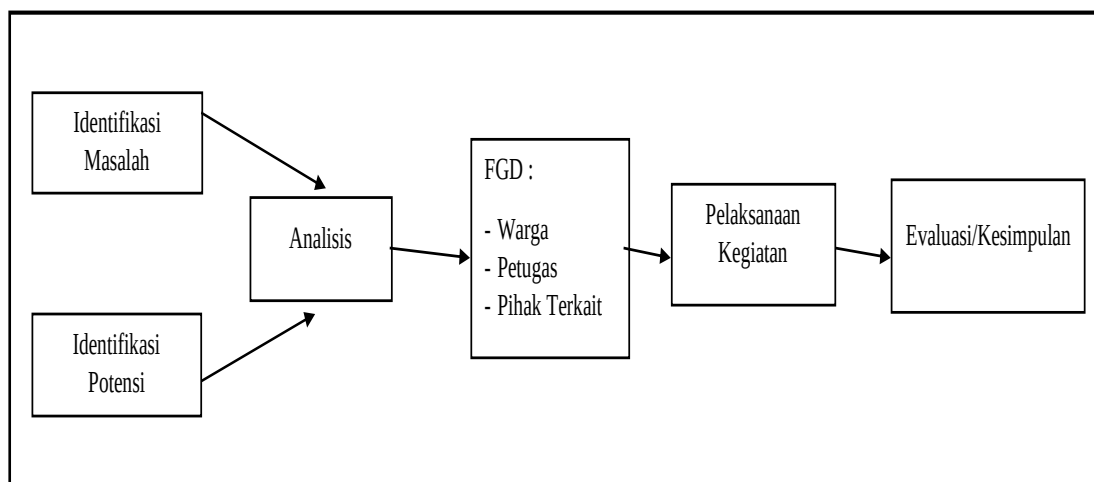
Pendataan *stunting* di Kelurahan Tlogosari Kulon di RW 04, RW 07, RW 9 dengan jumlah anak-anak yang terkena *stunting*/gizi buruk sejumlah 11 anak yang terdiri 5 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan. Anak-anak tersebut terkena gizi buruk dikarenakan kondisi orang tua yang tidak mampu/kurang mampu untuk memenuhi gizi anaknya. Pekerjaan orang tua dari anak gizi buruk tersebut kebanyakan buruh/pekerja, di mana penghasilan yang di dapat tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Pengidentifikasi yang dilakukan dari setiap anak berbeda-beda responnya, ada yang mengrespon baik dan menceritakan kondisi kehidupan yang di alaminya, ada juga yang tidak respon saat dikunjungi untuk interview dan cenderung menutup diri. Dari berbagai respon masyarakat tersebut kemudian di analisis cara pendekatannya, dengan harapan masyarakat tersebut akan terbuka terhadap kondisinya.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2013, mencatat tingginya *stunting* nasional hingga mencapai 37,2 %, di mana nagka tersebut meningkat jika di banding data tahun 2010 dengan capaian 35,6%. Prosentase tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan yang tidak maksimal di derita oleh masyarakat khususnya anak-anak Indonesia. *Stunting* di Indonesia cukup tinggi jika di banding negara-negara lain di Asia Tenggara. Data di tahun 2013 seperti Negara Myanmar (35 %), Negara Vietnam (23 %), Negara Thailand (16%), dan Negara Indonesia menduduki peringkat ke-5 dunia untuk jumlah anak dengan kondisi *stunting*. Kondisi anak yang gagal dalam pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis, sehingga mengakibatkan kondisi anak yang terlalu pendek di usianya.

Stunting yang merupakan masalah kesehatan berhubungan dengan meningkatnya risiko-risiko yang timbul seperti kematian, sakit, dan pertumbuhan anak yang terhambat baik secara motorik maupun mental. Sehingga *stunting* terbentuk dengan pertumbuhan yang tidak memadai, yang mencerminkan ketidakmampuan tubuh untuk mencapai pertumbuhan yang optimal. Hal tersebut pula yang membentuk kelompok anak dengan lahr berat badan normal, namun dapat mengalami *stunting*, jika pemenuhan kebutuhan gizi tidak terpenuhi dengan baik (Kusharipueni, 2008). Risiko anak yang mengalami kondisi *stunting* cukup berat untuk di masa sekarang dan yang akan datang. Karena *stunting* merupakan kondisi anak yang kurang gizi kronis, yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam waktu yang cukup lama dan akibat pemberian makanan yang di sesuai dengan kebutuhan gizi anak. *Stunting* dapat terjadi saat anak masih dalam kandungan hingga anak tersebut berusia sekitar 2 tahun. Kekurangan gizi di usia dini dapat mengakibatkan anak tersebut mukan terkena penyakit, pertumbuhan yang tidak maksimal, dan dapat mengakibatkan meninggal.

Metode Yang Digunakan

Kerangka pemikiran Pengabdian kepada Masyarakat pada identifikasi, risiko, dan pencegahan *stunting* di Kelurahan Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan PkM

Metode Pelaksanaan

Metode yang diterapkan saat pelaksanaan kegiatan identifikasi, risiko, dan pencegahan *stunting* di Kelurahan Tlogosari Kulon adalah :

1. Melakukan observasi untuk mengenal lebih dalam mengenai wilayah Kelurahan Tlogosari Kulon.
2. Melakukan identifikasi masalah dan potensi bagi warga yang mengalami kondisi *stunting*.
3. Menganalisis dampak-dampak yang ditimbulkan akibat risiko *stunting* dan berkoordinasi dengan Kelurahan Tlogosari Kulon.
4. Mengevaluasi cara pencegahan *stunting* dan melakukan pendampingan pada masyarakat.

Pelaksanaan identifikasi *stunting* di masyarakat, berdasarkan data yang diperoleh dari Kelurahan Tlogosari Kulon dilaksanakan dalam waktu beberapa hari kalender.

Hasil dan Pembahasan

Pada umumnya Indonesia terdapat adanya masalah gizi kurang anak di usia balita. Malnutrisi yang merupakan suatu dampak keadaan status gizi yang kurang. *Stunting* adalah keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu anak termasuk masalah gizi yang bersifat kronis. *Stunting* nasional di Indonesia menduduki urutan tertinggi di Asia Tenggara dan urutan ke-5 sedunia. Berdasarkan data tahun 2013 seperti Negara Myanmar (35 %), Negara Vietnam (23 %), Negara Thailand (16%). *Stunting* juga merupakan faktor multi dimensi, yang tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *stunting* antara lain adalah : Kondisi ibu hamil yang mengalami kekurangan gizi, asupan makanan di usia balita yang kurang dalam waktu yang lama, tidak ada ASI eksklusif, terjadi infeksi, dan kurangnya pemahaman terhadap pentingnya gizi.

Stunting di Indonesia yang mengalami urutan ke-5 dunia dalam penanganan gizi buruk. Adapun pencegahan *stunting* dapat dilakukan antara lain sebagai berikut :

1. Pemenuhan kebutuhan zat gizi yang baik untuk ibu hamil.
2. Pemberian ASI eksklusif bagi balita lahir sampai usia 6 bulan dan dianjurkan setelah 6 bulan diberi makanan tambahan ASI dengan jumlah cukup dan kualitas yang baik.
3. Memantau perkembangan dan pertumbuhan balita di posyandu, hal ini dilakukan untuk mengetahui tumbuh kembang anak usia dini.
4. Meningkatkan akses yang baik terhadap peningkatan air bersih dan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan.

Pada umumnya *stunting* yang terjadi karena tidak sesuainya tinggi badan anak di usia normal yang sesuai dengan jenis kelaminnya.

Berikut ini merupakan kegiatan, di saat pendataan *stunting* di Kelurahan Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.



Gambar 2. Kegiatan Pendataan *Stunting* di Kelurahan Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Kesimpulan

Di Indonesia masalah gizi perlu diperhatikan yang ditandai dengan banyaknya gizi buruk. *Stunting* yang disebabkan oleh faktor multi dimensi dan memerlukan penanganan yang tepat. Risiko anak yang mengalami *stunting* sangat berat untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Pencegahan *stunting* dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Pemenuhan kebutuhan zat gizi ibu hamil.
2. Pemberian ASI eksklusif bagi balita lahir sampai usia 6 bulan dan memberi makanan tambahan setelah usia 6 bulan.
3. Memantau perkembangan dan pertumbuhan balita di posyandu.
4. Meningkatkan akses yang baik terhadap peningkatan air bersih dan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan.

Stunting di Indonesia merupakan urutan ke-5 di dunia dan urutan pertama di Asia Tenggara. Dengan penanganan yang tepat dan kesadaran serta kepedulian masyarakat yang baik akan menurunkan angka *stunting* tersebut.

Bibliografi

- Alfarisi, R., Nurmalasari, Y., Nabila, S., 2019, Status Ibu Hamil Dapat Menyebabkan Kejadian *Stunting* Pada Balita, Jurnal Kebidanan Malahayati, 5(3), 271-278.
- Ardiyah FO, Rohmawati N, Ririanty M, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian *Stunting* Pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan, E-Jurnal Pustaka Kesehatan. 2015;3(1):163-170
- Astutik, A., Rahfiludin, M, Z., Aruben, R, 2018, Faktor-Faktor Risiko Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Anak Balita Usia 24-59 Bulan (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Gabus II Kabupaten Pati tahun 2017). Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip), 6(1), 409-418.
- Atmarita, Masalah Anak Pendek di Indonesia dan Implikasinya Terhadap Kemajuan Negara. J Gizi Indones, 2012;35(2).
- Bella, F.D., Fajar, N.A., Misnaniarti, M., 2020, Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Dari Keluarga Miskin di Kota Palembang, Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition), 8(1), 31-39.
- Fentiana, N., Ginting., D., Zuhairiah, Z., 2019, Ketahanan Pangan Rumah Tangga Balita 0-59 Bulan di Desa Prioritas *Stunting*, Jurnal Kesehatan, 12(1), 24-29.
- KKN Universitas Pandanaran, 2022, Data *Stunting* Masyarakat di Kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.
- Kementerian Kesehatan RI, 2013, Analisis Situasi Kesehatan Berbasis Siklus Kehidupan, Lemb Pnb Balitbangkes.
- Kusharipueni, 2008, Gizi Dalam Daur Kehidupan (Prinsip-Prinsip) Dalam Departemen dan Kesehatan Masyarakat, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.